

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi laut memegang peranan penting dan strategis dalam mendorong terwujudnya suatu wawasan nusantara, meningkatkan ketahanan nasional dan mempererat hubungan antar negara dalam upaya mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, serta berperan dalam upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil- hasilnya. Menyadari peran transportasi, maka angkutan barang harus diselenggarakan sebagai sarana transportasi dalam suatu sistem transportasi nasional yang terintegrasi yang mampu mewujudkan penyediaan jasa transportasi yang seimbang dengan tingkat kebutuhan dan ketersediaan pelayanan transportasi yang aman, cepat, lancar, tertib, nyaman dan efisien.

Masalah keselamatan transportasi laut, perlindungan jiwa dan kesehatan di atas kapal dan perlindungan harta benda dilaut diatur dalam banyak konvensi internasional dan undang-undang negara dimana syarat utama yang harus terpenuhi adalah kapal harus laik laut (*seaworthy*), artinya kapal harus aman melakukan kegiatan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan bertanggung jawab melakukan pengawasan, dan penegakan hukum dibidang keamanan dan keselamatan kapal, melakukan koordinasi kegiatan pemerintahan dipelabuhan serta melaksanakan pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan untuk kapal yang akan beroperasi sampai dengan kapal sudah tidak digunakan lagi. Dalam pengawasan yang menyangkut konstruksi kapal, maka pengawasan nautis dan teknis, radio dan marpol (*Marine Pollution*) juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dan penelitian yang menyangkut badan kapal terutama bagian-bagian dibawah permukaan air, pemasangan dan lokasi penempatan alat penolong dan alat-alat keselamatan kapal, peralatan pelengkap navigasi

kapal dan alat-alat bantu navigasi, penempatan perangkat radio dan elektronika kapal, serta perlengkapannya, permesinan dan kamar mesin serta fasilitas keamanan dan perlengkapannya, peralatan pencegahan pencemaran dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.

Di dalam pengoperasian kapal tentunya kapal diharuskan memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal guna menjamin keselamatan kapal, keselamatan awak kapal maupun perlindungan lingkungan (Utomo, 2017). Keselamatan pelayaran merupakan utama didalam kegiatan operasional kapal (Badaruddin et al., 2021). Beberapa faktor didalam tercapainya keselamatan adalah dengan mempersiapkan kapal layak laut (Adityatjahja, 2022; Badaruddin et al., 2021). Sedangkan komponen-komponen yang harus dipersiapkan didalam menyiapkan kapal layak laut adalah membuat suatu keadaan kapal siap beroperasi setelah memenuhi sehubungan dengan persyaratan keamanan dan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran di perairan yang disebabkan oleh kegiatan operasi kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejakteraan ABK, kesehatan penumpang, status hukum kapal dan sertifikasi, manajemen keselamatan, manajemen keamanan untuk kapal dapat berlayar di suatu perairan. Untuk kelancaran dan kepatuhan hukum dari aktivitas kapal, sangat penting bagi kapal untuk memiliki sertifikat dan dokumen kapal yang aktif. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai landasan hukum untuk kegiatan maritim, sehingga operasi menjadi sah setelah disertifikasi. Berdasarkan Pasal 219 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, diatur bahwa setiap kapal yang berlayar harus memiliki surat persetujuan berlayar yang dikeluarkan oleh Syahbandar.

Jika dilihat dari komponen diatas maka untuk mempersiapkan kapal laik laut diantaranya adalah sehubungan dengan status hukum kapal dan sertifikasi merupakan komponen penting dalam pemenuhan supaya kapal layak laut (Gunawan et al., 2020). Sehingga kapal dapat beroperasi dengan lancar dalam mendukung perekonomian antar pulau. Namun pada kenyataanya didalam pengoperasian kapal masih saja ditemukan kapal yang belum layak laut, namun dipaksakan untuk tetap berlayar dikarenakan di

dalam menentukan sebuah kapal laik laut atau belum masih belum secara utuh dan maksimal bisa dikarenakan didalam penilaian kapal sudah layak laut atau belum sifatnya masih terkadang belum jelas. Atau bisa dikatakan didalam penentuan kapal itu layak laut apa tidak masih didasarkan hal- hal yang sifatnya subyektif dari pihak penentu pembuat keputusan itu sendiri.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan menerapkan kebijakan perpanjangan sertifikat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan. Memastikan kesesuaian sumber daya manusia (staf) dengan beban kerja yang ada merupakan kebutuhan yang sangat penting. Saat ini, jumlah personil yang ada di kantor dirasa masih kurang. Staf yang ada dinilai belum memadai untuk menjalankan tugas dan fungsi secara efektif.

Proses dan tahapan perpanjangan sertifikat kapal yang dilakukan oleh pemilik dan agen kapal dianggap sebagai pendekatan yang positif. Hal ini mencerminkan upaya mereka untuk memastikan bahwa kapal mematuhi dan menaati peraturan maritim yang berlaku. Secara tidak langsung, pemilik dan agen kapal dapat dilihat sebagai bentuk dukungan mereka terhadap promosi kegiatan maritim yang aman dan nyaman.

Pada kegiatan pengurusan perpanjangan sertifikat kapal peneliti menemukan beberapa masalah yaitu keterlambatan dalam pengurusan perpanjangan sertifikat, kurangnya komunikasi antara pihak owner dan agen, dan terjadinya gangguan sistem yang menyebabkan keterlambatan dalam mengajukan perpanjangan sertifikat di aplikasi SIMKAPEL. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat penelitian tugas akhir dengan judul **“OPTIMALISASI KEAGENAN KAPAL DALAM PENGURUSAN SERTIFIKAT KAPAL DI PT. SOLID PELAYARAN INDONESIA”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas jasa keagenan kapal dalam pengurusan perpanjangan sertifikat kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengurusan perpanjangan sertifikatt kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia.
3. Untuk mengetahui upaya pada optimalisasi jasa keagenan kapal dalam pengurusan perpanjangan sertifikat kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
Sebagai sumbangan secara teori bagi semua pihak yang memerlukan, yang dapat dipergunakan sebagai bahan informasi, sumbangan ilmu pengetahuan mengenai prosedur pergantian awak kapal.
2. Manfaat Praktis :
Hasil penulisan ini akan sangat bermanfaat bagi PT. Wasaka Indonesia Jaya sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dalam pergantian awak kapal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas jasa keagenan kapal dalam pengurusan perpanjangan sertifikat kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia ?
2. Apa saja kendala dalam pengurusan perpanjangan sertifikat kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia ?
3. Apa saja upaya pada optimalisasi jasa keagenan kapal dalam pengurusan perpanjangan sertifikat kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai Optimalisasi Keagenan Kapal Dalam Pengurusan Sertifikat Kapal di PT. Solid Pelayaran Indonesia. Dari judul yang saya angkat titik masalahnya ialah kurangnya komunikasi antara pihak owner dan agen sehingga terjadinya keterlambatan perpanjangan sertifikat.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

ACCEPTANCE SHEET

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Batasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS